

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia sangat penting bagi diri individu manusia, tetapi banyak manusia yang masih menganggap bahwa kebutuhan dasar manusia itu kurang penting, demikian juga kebutuhan dasar manusia mengenai rasa nyeri. Secara umum, dalam aplikasinya kebutuhan rasa nyeri adalah kebutuhan bebas dari rasa nyeri dan hipo/hipertermia. Hal ini disebabkan karena kondisi nyeri dan hipo/hipertermia merupakan kondisi yang mempengaruhi perasaan tidak nyaman pada pasien yang ditunjukkan dengan timbulnya gejala dan tanda pada pasien (Reny, 2017).

Nyeri dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain, sehingga individu merasa tersiksa, menderita yang pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari, psikis, dan lain-lain (Andina Vita Sutanto & Yuni Fitriana, 2017).

Penuaan bukan merupakan sebuah penyakit melainkan suatu proses yang akan dilalui secara terus menerus menyebabkan perubahan secara kumulatif yang merupakan suatu proses terjadinya penurunan daya tahan tubuh didalam menghadapi rangsangan dari dalam atau luar tubuh (I Gede & Ni Luh, 2017). Bertambahnya usia seseorang, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan) sehingga banyak muncul penyakit tidak menular pada lansia, salah satunya masalah nyeri sendi.

Nyeri sendi merupakan suatu peradangan yang terjadi pada sendi yang ditandai terjadinya pembengkakan sendi, warna kemerahan, panas, nyeri, dan terjadinya gangguan gerak. Penyakit pada persendian yang dialami lansia sering diakibatkan oleh degenerasi atau kerusakan yang terjadi pada permukaan sendi tulang yang dapat menyebabkan masalah salah satunya nyeri. Salah satu penyakit yang menyebabkan gangguan rasa nyeri yaitu *Gout Arthritis*.

Masalah nyeri pada tulang sendi yang dialami oleh lansia sangat berpengaruh dalam penurunan struktur fungsi baik fisik maupun mental. Pada sistem muskuloskeletal dapat mempengaruhi aktivitas pada lansia. Nyeri pada sistem muskuloskeletal ini dapat berpengaruh pada penurunan kekuatan otot, kekakuan pada sendi dimana diperparah dengan bertambahnya usia, gangguan pada sistem muskuloskeletal akan mempengaruhi tingkat kemandirian lansia.

Dampak nyeri yaitu penurunan kualitas harapan hidup seperti kelelahan yang hebat, menurunkan rentang gerak tubuh dan nyeri pada gerakan.

Orang yang sedang dalam keadaan nyeri biasanya sering bergantung pada keluarga untuk membantu atau melindungi. Ketidak hadirannya keluarga atau teman terdekat mungkin akan membuat nyeri semakin bertambah. Lansia yang tidak melakukan rawat inap membuat keluarga berperan penting dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Keluarga menempati posisi diantara individu dan masyarakat, sehingga dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada keluarga perawat mendapat dua keuntungan sekaligus. Keuntungan pertama adalah memenuhi kebutuhan individu, dan keuntungan yang kedua adalah memenuhi kebutuhan masyarakat (Jhonson R & Leny R, 2017).

Dalam memberikan asuhan keperawatan kesehatan keluarga, perawat melibatkan peran serta keluarga dalam mengatasi masalah kesehatannya lebih mengutamakan kegiatan-kegiatan yang bersifat promotif dan preventif dengan tidak mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif (Jhonson R & Leny R, 2017).

Umumnya keluarga mengatakan bahwa keluhan yang sering dialami seperti mengeluh nyeri, tampak meringis, sulit tidur, dan tampak gelisah bukan merupakan hal yang baru dan keluarga beranggapan kondisi ini akan pulih namun keluarga belum mengenal masalah yang terjadi dan bagaimana cara mengatasinya.

Penanganan masalah nyeri difokuskan kepada cara mengontrol nyeri. Penanganan dapat dilakukan salah satunya dengan terapi non farmakologis yaitu dengan teknik tarik nafas dalam dan kompres hangat menggunakan jahe. Jahe merupakan tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-

rempah dan bahan obat. Beberapa senyawa termasuk *gingerol*, *shogaol*, dan *zingeron* memberikan efek seperti antioksidan, anti inflamasi, dan analgesik (Sherlyna, 2016).

Nyeri dapat diminimalkan dengan tindakan asuhan keperawatan seperti penemuan para penelitian sebelumnya dengan kompres jahe dan tarik nafas dalam pada penelitian yang dilakukan oleh Lilik dan Dwi pada tahun 2018 dengan hasil terjadi penurunan rata-rata skala nyeri dari 4.18 menjadi 1.455.

Asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Henny Rafika Murni 2019 menunjukkan bahwa adanya penurunan intensitas nyeri dengan melakukan kompres hangat menggunakan parutan jahe. Klien pertama mengatakan rasa nyeri turun dari skala 6 menjadi 5, sedangkan klien kedua mengatakan rasa nyeri berkurang dari skala 8 menjadi skala 5. Dapat disimpulkan bahwa tindakan kompres hangat menggunakan parutan jahe dapat menurunkan rasa nyeri yang diderita klien.

Asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Rani Febrianti 2019 menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri dengan teknik relaksasi tarik nafas dalam. Skala nyeri pada kedua klien mengalami penurunan dimana klien pertama mengatakan skala nyeri berkurang dari 4 menjadi 2, sedangkan klien kedua mengatakan skala nyeri berkurang dari 6 menjadi 3. Berdasarkan hasil asuhan keperawatan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik relaksasi tarik nafas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri pada klien.

Berdasarkan pengalaman penulis, disekitar wilayah Desa Jatimulyo banyak terdapat lansia, dimana dari 10 orang yang penulis temui 8 orang diantaranya mengatakan mengeluh nyeri terutama pada daerah persendian.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan tindakan Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman : Nyeri Pada Keluarga Tn. S Khususnya Ny. H di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan gangguan pemenuhan

kebutuhan rasa nyaman : nyeri pada keluarga Tn. S khususnya Ny. H di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : nyeri pada keluarga Tn. S khususnya Ny. H di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Tujuan khusus

Berdasarkan tujuan umum dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran pengkajian yang dilakukan pada masalah gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : nyeri pada keluarga Tn. S khususnya Ny. H di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan
- b. Memberikan gambaran rumusan masalah keperawatan pada masalah gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : nyeri pada keluarga Tn. S khususnya Ny. H di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan
- c. Memberikan gambaran perencanaan keperawatan pada masalah gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : nyeri pada keluarga Tn. S khususnya Ny. H di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan
- d. Memberikan gambaran tindakan keperawatan pada masalah gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : nyeri pada keluarga Tn. S khususnya Ny. H di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan
- e. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan pada masalah gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : nyeri pada keluarga

Tn. S khususnya Ny. H di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi dukungan referensi belajar dan wawasan tentang Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman : Nyeri Pada Keluarga Tn. S Khususnya Ny. H Di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Kegiatan ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam asuhan keperawatan keluarga pada lansia dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri serta dalam menulis Laporan Tugas Akhir

b. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Keperawatan

Menambah bahan pustaka atau bahan bacaan sehingga menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

c. Bagi Klien

Menambah pengetahuan keluarga tentang masalah nyeri dan melakukan perawatan nyeri secara mandiri.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini meliputi Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman : Nyeri Pada Keluarga Tn. S Khususnya Ny. H di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk

mengatasi gangguan rasa nyaman nyeri dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan keluarga terdahulu dengan melakukan proses keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi dilakukan selama minimal 4x kunjungan keluarga dimulai dari tanggal 16-20 Februari 2021 dengan 1 klien selama 1 minggu. Pengamatan akan dilakukan melalui beberapa prosedur seperti perizinan, *informed consent* dengan lansia yang bersedia menjadi sampel pengamatan serta pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi.